TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.10217

ANALISIS *SOFT SKILL* DAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA BIDANG TEKNOLOGI DAN KEJURUAN SMKS SEMEN PADANG

Analysis of Soft Skills and Readiness to Enter the Workforce of Technology and Vocational Students at SMKS Semen Padang

Refi Habibullah Karim, Rizky Ema Wulansari, Mulianti, Fitrah Qalbina
Universitas Negeri Padang
refiabdullah77@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2026	May 5, 2026	May 17, 2026	May 22, 2026

Abstract

Work readiness among technology and vocational students is determined not only by mastery of technical competencies but also by soft skills that support adaptation, collaboration, and professionalism in the workplace. This study aims to analyze the level of soft skills, work readiness, and the relationship between the two among technology and vocational students at SMKS Semen Padang. This study used a descriptive quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of students in Grades XI and XII, with a sample of 59 respondents selected using proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been declared valid and reliable. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality testing, linearity testing, and Pearson correlation analysis. The results show that students' soft skills were in the very good category, with an average percentage of 81.94%. The most dominant aspect was creativity and problem solving, followed by teamwork, time management, leadership, work ethics, and communication.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Students' work readiness was in the very ready category, with a percentage of 85.63%. In addition, there was a very strong positive and significant relationship between soft skills and work readiness, with a Pearson correlation coefficient of 0.988 ($p < 0.05$). The conclusion of this study emphasizes that soft skills are strongly associated with vocational high school students' readiness to enter the workforce. These findings imply the importance of strengthening learning based on soft skill development in vocational education so that graduates are better prepared to meet the demands of the workforce.

Keywords: Soft Skills; Work Readiness; Vocational Education; Vocational High School Students; Workforce

Abstrak: Kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa bidang teknologi dan kejuruan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan *soft skill* yang mendukung adaptasi, kolaborasi, dan profesionalitas di lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *soft skill*, kesiapan memasuki dunia kerja, serta hubungan antara keduanya pada siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMKS Semen Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI dan XII, dengan sampel sebanyak 59 responden yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *soft skill* siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 81,94%. Aspek yang paling dominan adalah kreativitas dan *problem solving*, diikuti kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan, etika kerja, dan komunikasi. Kesiapan memasuki dunia kerja siswa berada pada kategori sangat siap dengan persentase 85,63%. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan yang sangat kuat antara *soft skill* dan kesiapan memasuki dunia kerja, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,988 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *soft skill* memiliki keterkaitan kuat dengan kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penguatan pembelajaran berbasis pengembangan *soft skill* dalam pendidikan kejuruan agar lulusan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: *Soft Skill*; Kesiapan Kerja; Pendidikan Kejuruan; Siswa SMK; Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menuntut setiap negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Persaingan tenaga kerja tidak lagi hanya berlangsung dalam ruang lokal dan nasional, tetapi juga meluas ke tingkat regional. Kondisi ini menempatkan pendidikan sebagai sektor strategis dalam membentuk lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan perubahan karakter dunia kerja. Pendidikan kejuruan menjadi salah satu jalur pendidikan yang memiliki peran penting karena secara langsung diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai bidang keahliannya.

Indonesia memiliki peluang besar dalam menghadapi persaingan tenaga kerja di kawasan ASEAN karena didukung oleh jumlah penduduk yang besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Indonesia menyumbang 41,049% dari total penduduk ASEAN, sehingga menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan Asia Tenggara (BPS, 2024). Keunggulan demografis tersebut dapat menjadi kekuatan apabila diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, apabila tidak dikelola dengan baik, jumlah penduduk yang besar justru dapat menimbulkan persoalan ketenagakerjaan, terutama meningkatnya jumlah lulusan yang belum terserap secara optimal di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya mampu menguasai keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki sikap kerja, kedisiplinan, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Tujuan pendidikan SMK pada dasarnya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, mandiri, mampu mengisi peluang kerja di dunia usaha dan dunia industri, serta mampu mengembangkan sikap profesional sesuai bidang keahlian yang dipilihnya. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa SMK tidak dapat hanya dilihat dari penguasaan hard skill, tetapi juga harus ditunjang oleh soft skill yang memadai.

Soft skill merupakan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kemampuan ini mencakup komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, etika kerja, tanggung jawab, manajemen waktu, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi kerja. Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga mampu bekerja sama, berinteraksi secara profesional, dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja. Keseimbangan antara hard skill dan soft skill menjadi penting karena keberhasilan seseorang dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengerjakan tugas teknis, tetapi juga oleh cara seseorang berperilaku, berkomunikasi, dan membangun relasi kerja.

Permasalahan yang masih banyak ditemukan pada lulusan SMK adalah belum optimalnya penguasaan soft skill. Pembelajaran di SMK sering kali lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, sedangkan pengembangan keterampilan nonteknis belum memperoleh perhatian yang seimbang. Kondisi ini menyebabkan beberapa aspek penting, seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan

masalah, belum berkembang secara maksimal. Lulusan SMK yang memiliki keterampilan teknis baik, tetapi lemah dalam soft skill, berpotensi mengalami kesulitan ketika harus beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini sejalan dengan pandangan Mariah dan Sugandi (2013) bahwa kebutuhan dunia kerja tidak hanya menuntut penguasaan hard skill, tetapi juga kemampuan soft skill yang mendukung kesiapan lulusan dalam bekerja.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan siswa memasuki dunia kerja. PKL seharusnya tidak hanya menjadi ruang latihan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, komunikasi profesional, kerja sama, dan etika kerja. Namun, pelaksanaan PKL yang belum optimal dapat membuat siswa kurang memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan soft skill. Sulastri dan Herawati (2021) menjelaskan bahwa pengalaman praktik di dunia kerja memiliki peran penting dalam membangun kesiapan siswa, baik dari aspek keterampilan teknis maupun keterampilan nonteknis. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberi ruang pada aktivitas kolaboratif juga dapat membatasi perkembangan soft skill siswa. Muslihati et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dan kolaboratif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama.

Rendahnya soft skill dapat berdampak pada kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Siswa yang belum memiliki kemampuan komunikasi, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang baik akan lebih sulit menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Kesiapan kerja yang rendah juga dapat memengaruhi peluang lulusan untuk diterima dan bertahan di dunia kerja (Mahardika et al., 2024). Persoalan ini menjadi semakin penting karena lulusan SMK masih menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada tahun 2024 mencapai 9,01% (BPS, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa kesiapan lulusan SMK masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya soft skill bagi siswa SMK dan kaitannya dengan kesiapan kerja. Mariah dan Sugandi (2013) menekankan bahwa soft skill berperan dalam membantu lulusan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Sulastri dan Herawati (2021) menunjukkan pentingnya pengalaman PKL dalam membangun kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Muslihati et al. (2023) menyoroti pentingnya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan nonteknis

siswa. Sementara itu, Mahardika et al. (2024) mengaitkan kesiapan kerja dengan peluang lulusan untuk memasuki dunia industri. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis soft skill dan kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMKS Semen Padang masih terbatas. Celah inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal di SMKS Semen Padang, masih ditemukan beberapa persoalan terkait kesiapan soft skill siswa. Sebagian siswa belum menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, belum aktif dalam kerja kelompok, serta belum konsisten dalam menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. SMKS Semen Padang sebagai sekolah kejuruan yang berada di lingkungan industri sebenarnya memiliki peluang besar dalam membentuk lulusan yang siap kerja melalui pembelajaran praktik, kegiatan bengkel, laboratorium, dan PKL. Akan tetapi, pembelajaran yang lebih dominan berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis membuat pembinaan soft skill belum sepenuhnya berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai soft skill siswa dan hubungannya dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan secara khusus pada siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMKS Semen Padang. Penelitian ini tidak hanya melihat soft skill sebagai kemampuan tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari kesiapan kerja siswa SMK. Dasar pemikiran penelitian ini bertumpu pada pandangan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja merupakan hasil dari perpaduan antara penguasaan kompetensi teknis, sikap kerja, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soft skill dan kesiapan memasuki dunia kerja siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMKS Semen Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi soft skill siswa serta menjadi masukan bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan kesiapan kerja lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi soft skill dan kesiapan memasuki dunia kerja siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMKS Semen Padang secara objektif melalui data angka. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif

korelasional, karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan tingkat soft skill siswa, tetapi juga melihat hubungan antara variabel soft skill dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Penelitian dilaksanakan di SMKS Semen Padang yang beralamat di Jl. Komp. PT Semen Padang, Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat, pada bulan Maret sampai April 2026. Populasi penelitian terdiri atas siswa kelas XI dan XII SMKS Semen Padang dengan jumlah 141 siswa. Sampel penelitian berjumlah 59 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara proporsional dari setiap kelas agar seluruh kelompok dalam populasi memperoleh peluang yang seimbang untuk terwakili dalam penelitian (Sugiyono, 2017; Umar, 2011).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket berbasis skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator soft skill yang meliputi komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, etika kerja, kreativitas dan pemecahan masalah, serta manajemen waktu. Sementara itu, indikator kesiapan memasuki dunia kerja meliputi kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel soft skill sebanyak 32 item dan variabel kesiapan memasuki dunia kerja sebanyak 11 item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,973 untuk variabel soft skill dan 0,916 untuk variabel kesiapan memasuki dunia kerja, sehingga kedua instrumen termasuk dalam kategori sangat reliabel. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS melalui analisis statistik deskriptif, persentase tingkat kesiapan, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara soft skill dan kesiapan memasuki dunia kerja siswa (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2019).

HASIL

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

1) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

2) Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Berikut ini adalah hasil uji Normalitas dengan mneggunakan SPSS :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Soft Skill	0,099	59	0,200
Kesiapan Dunia Kerja	0,081	59	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel *Soft Skill* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200, dan variabel Kesiapan Dunia Kerja juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Karena kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05 dan 0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk variabel *Soft Skill* dan Kesiapan Dunia Kerja berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Soft Skill (X) dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel memenuhi asumsi linear sebelum dilakukan analisis korelasi.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* melalui tabel ANOVA pada *menu Compare Means* dengan melihat nilai Deviation from Linearity. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

Berikut ini hasil uji Linearitas dengam menggunakan *Software* SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Hasil Uji Linearitas	
	Sig. Deviation from Linearity	***Sig. Linearity***
Soft Skill terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	0,072	<0,001

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 2, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,072. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,072 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Soft Skill* dan variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja terdapat hubungan yang linear. Dengan demikian, persyaratan linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Soft Skill (X), sedangkan variabel dependennya adalah Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y) Pada Siswa Kelas XI dan XII SMKS Semen Padang.

Menurut Sugiyono (2019), korelasi sederhana digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, baik positif maupun negatif. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau tidak ada hubungan.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Adapun hasil dari uji korelasi sederhana dengan menggunakan software SPSS Sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N	Keterangan
Soft Skill terhadap Kesiapan Dunia Kerja	0,988	0,000	59	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Sangat Kuat antara Soft Skill dengan Kesiapan Dunia Kerja. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut bersifat signifikan. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik soft skill yang dimiliki siswa SMKS Semen Padang, maka akan semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 59 responden siswa SMKS Semen Padang, ditemukan bahwa tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berada pada kategori yang sangat positif dengan angka mencapai 85,63%. Tingginya tingkat kesiapan ini didukung secara kuat oleh penguasaan *soft skill* siswa yang juga berada pada kategori sangat baik (81,94%), di mana aspek Kreativitas & *Problem Solving* menjadi indikator yang paling dominan. Secara ilmiah, keabsahan hubungan antar variabel ini telah dibuktikan melalui rangkaian uji prasyarat analisis.

Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sementara Uji Linearitas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,072 (> 0,05), yang menegaskan bahwa terdapat hubungan yang linear dan konsisten antara *soft skill* dan kesiapan kerja. Dengan terpenuhinya prasyarat ini, korelasi Pearson sebesar 0,988 menunjukkan adanya hubungan yang "Sangat Kuat" dan signifikan, di mana setiap peningkatan kualitas *soft skill* akan secara langsung meningkatkan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia industri.

Temuan ini sangat relevan dan memperkuat hasil dari tujuh penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam skripsi ini. Sejalan dengan penelitian Noorsy.AB (2023), ditemukan bahwa *soft skill* memberikan pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap kesiapan kerja dibandingkan keterampilan teknis semata. Hal ini juga didukung oleh penelitian Handoko.Y (2019) dan AE. Setyawan (2024) yang sama-sama menemukan tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi pada siswa SMK melalui penguatan aspek komunikatif, kejujuran, dan disiplin.

Lebih lanjut, profil kesiapan yang tinggi di SMKS Semen Padang memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Nurrofifah.H (2019) dan Rahmat Hidayat (2025), yang menekankan bahwa *communication skills* dan etika kerja adalah faktor penentu utama bagi lulusan agar tidak hanya kompeten secara materi, tetapi juga siap secara mental di lapangan.

Selain faktor keterampilan luar, kesiapan ini juga dipengaruhi oleh faktor internal sebagaimana dijelaskan dalam penelitian K. Parangin-Angin S. (2022) dan Putri (2022), yang menunjukkan bahwa *soft skill* yang dibarengi dengan motivasi serta efikasi diri yang kuat akan menciptakan sinergi positif dalam kesiapan kerja. Terakhir, keterkaitan ini semakin dipertegas oleh penelitian Selfi Tri Soni dan Armida (2023) yang membuktikan bahwa integrasi antara praktik kerja industri dan penguasaan *soft skill* seperti manajemen waktu serta kerjasama tim memberikan kontribusi nyata terhadap kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, pembahasan ini menyimpulkan bahwa melalui data yang telah teruji normalitas dan linearitasnya, pembinaan *soft skill* di SMKS Semen Padang terbukti menjadi strategi krusial dalam mencetak lulusan yang tangguh dan siap pakai di era industri modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif bahwa kesiapan siswa SMKS Semen Padang dalam memasuki dunia kerja tidak terlepas dari peran krusial penguasaan *soft skill*. Terpenuhinya seluruh uji asumsi prasyarat, baik itu distribusi data yang normal maupun hubungan yang linear, memberikan fondasi ilmiah yang kuat bahwa temuan ini bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi antara tujuh penelitian relevan yang telah dibahas sebelumnya semakin mempertegas posisi penelitian ini, di mana aspek karakter, komunikasi, dan etika kerja merupakan determinan utama yang melampaui sekadar kemahiran teknis. Dengan demikian, kuatnya korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pembinaan *soft skill* yang sistematis di lingkungan sekolah kejuruan adalah kunci utama dalam menjawab tantangan kebutuhan industri, sekaligus meminimalisir kesenjangan kompetensi lulusan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa soft skill memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa bidang teknologi dan kejuruan SMKS Semen Padang. Tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar **85,63%**. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memiliki kesiapan yang memadai, baik dari

aspek kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, pengetahuan tentang dunia kerja, maupun pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, penguasaan soft skill siswa juga berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar **81,94%**, terutama pada aspek kreativitas dan pemecahan masalah, kerja sama tim, manajemen waktu, serta komunikasi interpersonal.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar **0,988**, yang berarti terdapat hubungan sangat kuat antara soft skill dan kesiapan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, semakin baik soft skill yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis seperti komunikasi, tanggung jawab, etika kerja, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pengembangan soft skill perlu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran kejuruan.

Secara ilmiah dan praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa soft skill merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada bidang teknologi dan kejuruan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan hard skill, tetapi juga mengintegrasikan penguatan karakter kerja, komunikasi profesional, kerja sama tim, dan etika kerja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada sekolah kejuruan lain, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan model pembelajaran atau program pelatihan yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan soft skill dan kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Handoko, Y., & Sukardi. (2019). Kesiapan Soft Skills Siswa Bidang Teknologi dan Kejuruan di SMK Nasional Berbah untuk Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, 7*(2), 103–108. https://journal.student.uny.ac.id/mesin/article/view/14928

Hidayat, R., Indrawan, E., Primawati, P., & Prasetya, F. (2025). Kesiapan Soft Skill Siswa Bidang Teknologi dan Kejuruan di SMK Negeri 1 Padang untuk Memasuki Dunia

Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 3780–3789. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26349

Mahardika, I. K., Handon, S., Ernasari, Rofida, H. A., Zahro, F., & Seftiyani, M. A. (2024). Persepsi Siswa SMK terhadap Praktek Kerja Lapangan dalam Membentuk Peningkatan Softskil. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 8*(12), 30–34. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpit/article/view/7464

Mariah, S., & Sugandi, M. (2010). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan, 3*(1), 379–400. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/240/

Muslihati, M., Mahmud, M. E., & Salehudin, M. (2023). Penguatan Soft Skill pada Siswa: Studi Fenomenologi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 10*(3), 1029–1046. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.937

Noorsy, A. B. (2023). *Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan* [Artikel ilmiah tidak diterbitkan].

Nurbaiti, & Putri, A. D. (2024). Hard Skill, Soft Skill, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis, 14*(1), 20–32. https://doi.org/10.35797/jab.14.1.20-32

Nurrofifah, H., Widiastuti, R., & Mayasari, S. (2018). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir BK dan Penjaskesrek. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling, 6*(4). https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17201

Parangin-Angin, S. K., Syuhada, S., & Arief, H. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial, 2*(2), 1–8. https://doi.org/10.22437/jeso.v2i2.21535

Rahmat, H. (2025). *Kesiapan Soft Skill Siswa Bidang Teknologi dan Kejuruan dalam Memasuki Dunia Kerja* [Artikel ilmiah tidak diterbitkan].

Setyawan, A. E., Anyan, & Rifai, M. (2024). Kesiapan Soft Skills Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(4), 1227–1239. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4639

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulastri, S., & Herawati, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14*(2), 129–139. https://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/23996

Tri Soni, S., & Armida. (2023). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Soft Skill terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMKN 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 25352–25358. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10637

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi ke-2). Rajawali Pers.

Utaminingsih, S. (2011). Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir pada SMK di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 6*(2), 119–133. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5107